

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut hasil penelitian penulis terhadap penggunaan Syair Jahiliyyah dalam tafsir al-kasysyaf pada surat al-Baqarah:

1. Karakteristik Syair Jahiliyyah adalah sebagai berikut:
 - a) Kefanatikan terhadap kabilah-kabilahnya masing-masing sehingga syair-syair yang muncul adalah kebanggaan terhadap kabilah-kabilah mereka masing-masing.
 - b) Syair-Syair Jahiliyyah juga umumnya berisikan tentang peperangan seperti keberanian dalam peperangan, anjuran untuk berperang, menuntut balas, pujian, celaan dan menumbuhkan semangat juang.
 - c) Syair-Syair Jahiliyyah juga sering berbentuk sifat-sifat kehewanan, serta keadaan lingkungan sekitar mereka.
 - d) Beberapa Syair-Syair Jahiliyyah juga tidak luput dari nilai-nilai positif yang dipertahankan oleh Islam seperti hikmah dan semangat juang.
2. Fungsi penggunaan Syair Jahiliyyah dalam tafsir al-Kasysyaf pada surat al-Baqarah adalah sebagai berikut:

- a) Syair Jahiliyyah berfungsi sebagai penjelas kata ataupun *Bayān lil mufradāt* (بيان للمفردات)
 - b) Syair Jahiliyyah berfungsi sebagai penjelas penafsirannya yang berhubungan dengan tata bahasa baik nahwu maupun sharaf
 - c) Syair Jahiliyyah berfungsi sebagai penjelas penafsirannya yang berhubungan dengan ilmu balaghahnya.
3. Tidak ada sebab khusus mengapa az-Zamakhsyari menggunakan Syair Jahiliyyah dalam penafsirannya terhadap beberapa ayat dalam surat al-Baqarah, karena az-zamakhsyari hanya menggunakan Syair Jahiliyyah untuk memperkuat dan membantu penafsirannya dalam menjelaskan kata maupun kalimat terutama dari segi tata bahasanya baik nahwu maupun shorof, juga dalam kaidah-kaidah balaghahnya. Akan tetapi penulis berkesimpulan setelah mempelajari biografi az-Zamakhsyari bahwa kecendrungan az-Zamakhsyari menggunakan Syair Jahiliyyah ialah selain dia insten dalam memperdalam bahasa dan sastra Arab juga disebabkan oleh pengaruh dari gurunya yang merupakan seorang penyair dan guru yang terkenal di Khawarizm yaitu Abi al-Hasan ibn al-Mudzaffar al-Naisabury.

B. Saran-Saran

Pemahaman tafsir *Bayānî* perlu dikembangkan dengan tidak hanya memaknai *Bayān* berkaitan dengan makna lafadz secara literal dan

terminologis maupun keindahan bahasa dan sastra saja, namun eksistensi lafadz juga tidak bisa dilepaskan dari konteks rasionalitas dan makna kontekstual. Karena itu, *tafsîr Bayānî* harus dimaknai sebagai tafsir yang mampu menjelaskan dan mengungkap makna ayat al-Quran, baik secara literer, terminologis, rasional maupun kontekstual, sehingga lebih dapat membuktikan kemukjizatan al-Quran sebagai bentuk dan pedoman bagi manusia, sekaligus membuktikan kebenaran al-Quran sebagai kalam Allah swt yang suci dan abadi.

Di samping itu, tafsir *Bayānî* sebagai sebuah metode tafsir dengan pendekatan sastra juga dapat menggunakan teori dan kritik sastra modern seperti hermeneutika, linguistik, semiotik, semantik dan lainnya dapat dijadikan alternatif pengembangan tafsir kontemporer. Studi al-Quran melalui pendekatan sastra modern tersebut dapat memungkinkan kalangan non muslim juga dapat melakukan studi al-Quran itu sendiri. Bahkan dengan metode dan pendekatan sastra modern menjadikan al-Quran sebagai obyek kajian modern pula.

C. Penutup

Tiada kata yang terucap dari dari mulut dan hati penulis kecuali syukur Kepada Allah SWT. Apa yang penulis lakukan tidak akan berarti dan tidak akan terlaksana tanpa campur tangan Allah SWT sabagai sang pencipta. Dan tiada yang diharapkan kecuali ridho-Nya. Karena ridho inilah yang akan

menghantarkan penulis meniti jalan kehidupan di hari ini khususnya dan hari yang akan datang.

Apa yang penulis hasilkan bukanlan semata-mata hasil kemampuan penulis yang dianggap mampu membuat serta menyelesaikan skripsi. Ini semua adalah anugerah Allah SWT yang setiap orang pasti memilikinya. Untuk itu kritik dan saran dan masukan dari semua pihak adalah yang penulis harapkan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca.